

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA BMT (BAITUL MAL WA TAMWIL) PESANTREN RAKYAT AL-AMIN  
PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA



Disusun oleh :

INAYATUS SAADAH

(1561201017)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MALANG**

**2022**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai kinerja Keuangan pada  
BMT (Baitul Mal wa Tamwil) Pesantren Rakyat Al-amin Periode  
2017-2021

Di susun : Inayatus saadah

NIM : 1561201017

Prodi : manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa disetujui untuk dipertahankan

Di depan tim penguji

Malang, 23 September 2022

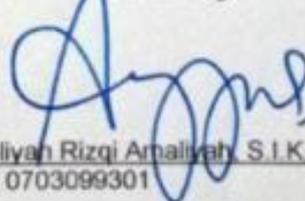
Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,



Adita Nafisa, S.E., M.M  
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



Anggulyan Rizqi Amaliyah, S.I.K, M.M  
NIDN. 0703099301

**TANDA PENGESAHAN**

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA :

HARI : KAMIS

TANGGAL : 13 OKTOBER 2022

JUDUL : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA BMT (BAITUL MAL WA TAMWIL) PESANTREN RAKYAT AL-AMIN PERIODE 2017-2021

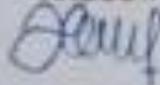
**DI NYATAKAN LULUS**

MAJELIS PENGUJI  
PENGUJI UTAMA



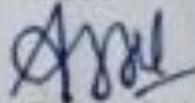
Adba Nafisa, S.E., M.M.  
NIDN. 0724068802

ANGGOTA



Yenni Eya Damayanti, S.E., M.M.  
NIDN. 0709017504

ANGGOTA



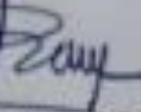
Annggulyah Rizqi Amaliyah, S.I.K., M.M.  
NIDN. 0703096001

MENGESAHKAN,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang



Rekan,



M. Yusuf Azwar Atas, S.E., M.M.  
NIDN. 0713047901

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

*Suami tercinta Abdul Ghofur Yajalali anak tersayang Abdullah sa'id dan Khoiriyah Mustabsyiroh Sa'idah, ibu rodho' saya Nisti Karomah, umik Alfiana, Ayah Imam Romli, Ibu Mertu Sriatin Ningsih, Ayah Mertua Sugeng Djumadi, dan teman-teman seperjuangan di organisasi PMII dan senagkatan, serta keluarga Pesantren Rakyat yang memberi dukungan dan semangat.*

*Dan skripsi ini saya persembahkan khusus kepada almarhum bapak Nurul Huda yang telah mengasuh, mendidik, dan menyangangi, serta yang memilihkan saya ke jurusan Manajemen namun tak sempat mendampingi hingga akhir.*

## PERNYATAAN ORSINILITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber sebagai kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi : lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi : lulusan yang karya ilmiah digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000,00(dua ratus juta rupiah)).

Malang, 23 September 2022

Yang menyatakan,

Inayatul Saadah

## **ABSTRAK**

**Inayatus Saadah. 2022. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja**

**Keuangan pada BMT (Baitul Mal wa Tamwil) Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung Malang Periode 2017-2021 (Pembimbing: Anggulyah Rizqi Amaliyah, S.I.K, M.M)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung Malang Jawa Timur yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari periode satu keperiode berikutnya. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan data sekunder yang diperoleh penulis selama penelitian dari laporan keuangan tahunan selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-amin memiliki kinerja yang baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas karena memiliki aktiva lancar yang lebih banyak daripada hutang lancarnya.

Berdasarkan hasil analisis, penulis memberikan saran agar Lembaga koperasi mempertahankan kinerjanya supaya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tetap mempunyai kriteria yang baik.

Kata kunci: Baitul mal wa Tamwil (BMT), analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the performance of Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung East java in terms of liquidity ratios, solvability ratios and profitability ratios during 2017 to 2021. This study is intended to determine the company's financial performance from one period to the next. This research method use quantitative analysis which is carried out using secondary data calculations obtained by the author during the study from the annual financial statements for a period of five years, namely 2017 to 2021.*

*The results of this study indicate that Baitul Mal wa Tamwil Pesantren Rakyat Al-Amin has good performance based on the calculation of the liquidity ratio, solvency ratio because it has more current assets than current debt.*

*Based on the results of the analysis, the authors suggest that cooperative institutions maintain their performance so that the liquidity, solvency and profitability ratios still have good criteria.*

*Keywords : Baitul Mal wa Tamwil (BMT), analysis of financial statements, liquidity ratios, solvability ratios, profitability ratios.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Baitul Mal wa Tamwil Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung (Periode 2017-2021)”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Raden Rahmat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Terimakasih yang dalam penulis persembahkan kepada almarhum bapak Nurul Huda yang telah memberi kasih sayang namun tidak sempat mendampingi hingga akhir.
2. Suami tercinta Abdul Ghofur Yajalali dan anak tersayang Abdullah Sa'id dan Khoiriyah Mustabsyiroh Sa'idah yang selalu menemani, memberi dukungan dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua dan Mertua Ibu Nisti Karomah, Umik Alfiana, Ayah Imam Romli, Ayah Sugeng Djumadi, Ibu Sriatin Ningsih yang memberi dukungan dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Pesantren Rakyat Al-Amin yang mendampingi dan memberi semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
5. Rektor Universitas Raden Rahmat Drs. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si
6. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M.
7. Kaprodi Manajemen Adita Nafisa, S.E., M.M.

8. Ibu Anggulyah Rizqi Amaliyah, S.I.K, M.M sebagai dosen pembimbing yang dengan telaten dan sabar membimbing saya mulai awal penulisan penyusunan skripsi hingga akhir.
9. Bapak/ibu Dosen Universitas Islam Raden RahmatMalang yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh anggota dan pengurus PMII Komisariat Raden Rahmat Malang sebagai tempat belajar saya.
11. Teman-teman Manajemen angkatan 2015 yang sudah membantu proses belajar saya mulai awal perkuliahan hingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu, yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun penulisan ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Malang, 23 september 2022

Inayatus Saadah

## DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Empiris.....	10
2.2. Kajian Teoritis.....	13
2.2.1. Laporan Keuangan.....	13
2.2.1.1. Pengguna Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.2.1.3. Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan.....	20
2.2.1.4. Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.2.2. Analisis Keuangan.....	23
2.2.2.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.2.2.2. Rasio Keuangan.....	25
2.2.2.3. Kinerja Keuangan.....	31
2.2.3. Baitul Mal wa Tamwil (BMT).....	35

2.2.3.1. Sifat, peran dan fungsi BMT.....	36
2.2.3.2. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah.....	37
2.3. Kerangka Pikir.....	37
2.4. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1. Rancangan Penelitian.....	40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	41
3.4. Populasi dan Sampel.....	43
3.5. Pengumpulan Data.....	44
3.6. Analisis Data.....	45
3.6.1. Rasio Likuiditas ( <i>Liquidity Ratio</i> ).....	45
3.6.2. Rasio Solvabilitas.....	46
3.6.3. Rasio profitabilitas ( <i>Profitability Ratio</i> ).....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Profil Lembaga Baitul Mal wa Tamwi (BMT) Pesantren Rakyat Al-Amin.....	49
4.2 Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan dan Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
2.1	Kerangka pikir.....	38

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.1	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas dan Rasio Profitabilitas BMT Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung Malang Periode 2017-2021 .....	8
2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya.....	10
3.1	Variabel penelitian Analisis Kinerja Keuangan.....	41
3.2	Standar Penilaian Koperasi.....	42
4.1	Hasil <i>Current Ratio</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	51
4.2	Hasil <i>Cash Ratio</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	53
4.3	Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	55
4.4	Hasil <i>Debt to Asset Ratio</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	57
4.5	Hasil <i>Return ON Equity</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	59
4.6	Hasil <i>Return ON Asset</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-amin	61
4.7	Hasil <i>Net Profit Margin</i> pada BMT Pesantren Rakyat Al-Amin.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu koperasi untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal sesuai dengan kemampuan koperasi tersebut dan membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Perolehan laba atau keuntungan bagi koperasi merupakan usaha mempertahankan kelangsungan usaha serta tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari koperasi itu sendiri. Bagi koperasi kinerja dapat di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan usahanya, dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian bank islam menurut Muhammad (2005:13) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang mengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Pada bank syariah akan melakukan investasi-investasi yang sesuai dengan ketentuan islam (investasi yang halal saja), berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat, dan juga menetapkan peraturan dalam menghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Segala kegiatan pada bank syariah tidak boleh keluar dari ajaran islam.

Soemitra (dalam Asikhah, 2011:20) menyatakan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga formal lainnya. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) disebut juga dengan “koperasi syariah”, merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu “baitul maal” dan “baitul tamwil” baitul maal merupakan istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, infak dan sedekah, baitul tamwil merupakan istilah untuk organisasi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial, dengan demikian BMT mempunyai peran ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial (Yaya,2009:22)

Keberadaan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi yang kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkannya dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT (Soemitra 2009:451).

Menurut Munawir (2011:64) kinerja keuangan adalah : “Prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang

dalam keuangan yang bersangkutan”. Laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan kinerja dan untuk mengetahui keadaan keuangannya suatu perusahaan atau BMT. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laporan laba rugi, atau laporan sisa hasil usaha pada BMT. Dengan membandingkan laporan keuangan yang ada sehingga membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan dan kemajuan BMT. Perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh koperasi maka data yang ada pada laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manager keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang (Syafrudin Alwi, 2002:107).

Liquiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Curent ratio* menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dan aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2014, hal.97).

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitupula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan lebih besar, tetapi ada juga kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian keuangan lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2012:152).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:196).

Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas koperasi. Tingkat likuiditas ini akan sangat berguna bagi koperasi khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas ini berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan tingkat profabilitas akan bermanfaat bagi koperasi maupun diluar koperasi untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Jadi, dengan mengetahui tingkat liquiditas, solvabilitas dan profabilitas, maka akan dapat diketahui keadaan koperasi yang bersangkutan, apakah koperasi tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup koperasi tersebut.

Analisis rasio adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisa dan melihat kinerja keuangan. Dari berbagai analisis laporan keuangan, penulis menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk menganalisis laporan keuangan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-Amin.

Baitul Mal wa tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung telah membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah. Untuk memperoleh dana atau pinjaman dengan mudah, seperti modal usaha dan pendidikan. Terutama anggota koperasi dan penduduk disekitar agar perekonomian masyarakat semakin maju. BMT Pesantren Rakyat Al-amin mendapatkan dana awal atau modal dari Kyai Abdullah SAM yang mana beliau adalah pendiri BMT tersebut. BMT Pesantren Rakyat Al-amin melakukan penghimpunan dana dari para anggota dalam bentuk simpan pokok, wajib, cadangan, dan donasi. Dana yang dihimpun akan dijadikan sebagai permodalan BMT supaya lebih berkembang lagi. Untuk melihat keadaan rasio keuangan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren Rakyat Al-amin Sumberpucung, penulis akan meneliti lebih lanjut menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dasar yang penulis gunakan dalam analisis ini adalah data laporan laba rugi dan laporan neraca tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membahas tentang menilai kinerja koperasi yaitu dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Baitul Mal wa Tamwil Pesantren Rakyat Al-amin (Periode 2017-2021)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari adanya latar belakang penelitian tersebut adalah **“Bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan Baitul Mal Wa Tamwiln (BMT) Pesantren Rakyat Al-amin Periode 2017-2022 jika dilihat dari rasio keuangan ?”**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah Menganalisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren rakyat Al-amin Periode 2017-2022.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Pesantren rakyat Al-amin Sumberpucung ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, bagi penulis berikutnya dan pihak lain. Adapun manfaat dari penulisan penelitian skripsi ini antara lain :

a. Bagi koperasi

Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan referensi bagi koperasi.

b. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai landasan dan referensi untuk kepentingan selanjutnya mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Empiris

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap penilaian kinerja perusahaan. Diantaranya adalah :

Tabel 2.1

Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Jessica, dkk (2021)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Rasio Profitabilitas	PT. Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan <i>return on invesment</i> , <i>return on equity</i> dan <i>gross profit margin</i> menunjukkan hasil yang kurang baik. Namun dilihat dari <i>net profit margin</i> dalam menghasilkan laba berada dikondisi baik.

**Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya (lanjutan)**

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2016-2020			
2.	Juliati (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar	- Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas	Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar	Kinerja keuangan pada Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Makassar dalam perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dalam kondisi baik-baik saja. Rasio solvabilitas menunjuk- kan hasil yang berbeda antara <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . <i>Debt to asset ratio</i> dalam keadaan baik, namun <i>debt to equity ratio</i> menunjuk- kan kurang baik. Rasio aktivitas menunjukkan hasil yang cukup baik. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik.
3.	Anggulyah Rizqy Amaliyah,	Analisis Kinerja	- Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas		Berdasarkan hasil analisis dilihat dari Sisa Hasil Usaha Koperasi

**Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya (lanjutan)**

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
	Dkk (2020)	Keuangan pada Koperasi Uber Kapanjen Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas	- Rasio Profitabilitas	Koperasi Uber Kapanjen	dapat dilihat bahwa kinerja keungan masih belum stabil. Dengan Uber Kapanjen bahwa pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami penurunan selama periode 2016 sampai 2018 Sisa Hasil Usaha tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 269.361.750. Dari Sisa Hasil Usaha tersebutdemikian Lembaga financial sebagai orga- nisasi yang profit oriented dalam upaya peningkatan segi kuantitas dan kualitas usaha peru-sahaan demi mencapai keun- tungan yang diharap- kan (Lilie, 2017).

**Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya (lanjutan)**

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Adrianus Tolong (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Suka Damai	- Rasio Likuiditas - Rasio Solvabilitas - Rasio - Rentabilitas / Profitabilitas	Koperasi Suka Damai	Kinerja likuiditas berdasarkan perhitu- ngan rasio likuiditas 2013- 2017 nilai yang dicapai pada umumnya kurang baik lebih berada diantara 108% sampai 110% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Nilai solva- bilitas KSP Suka Damai 2013-2017 adalah baik (nilainya antara 50% dan 51%). Rentabilitas KSP Suka Damai tahun 2013- 2017 menunjukkan nilai yang cukup baik yaitu berada diantara nilai 6%-8% tapi masih dikatakan kurang dari target baik.
5.	Dwi Budiadi (2011)	Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi	- Rasio Likuiditas - Rasio Solvabilitas - Rasio Aktivitas - Rasio Profitabilitas	KUD "Prasojo Kota" Kediri	Pengelolaan kas KUD Prasojo Kota Kediri berjalan efektif, terbukti cash ratio selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006 sampai

**Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya (lanjutan)**

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan Analisis Rasio			dengan tahun 2008 mengalami pening- katan, meskipun berada dibawah nilai standar. rasio solva- bilitas dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah nilai standart. Ratio profita- bilitas KUD “Prasojo Kota” Kediri dalam keadaan cukup pro- duktif dan efektif.
6.	Herman Paleni (2016)	Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas	- Rasio Liquiditas - Rasio Solvabilitas - Rasio Profitabilitas	Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas	Tingkat likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari current ratio termasuk kategori sehat. dilihat dari debt to asset ratio termasuk kategori kurang sehat dan debt

**Tabel 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Hasilnya (lanjutan)**

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Va riabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
			-		to equity ratio termasuk kategori sangat tidak sehat. Dilihat dari receivable turn over termasuk kategori sehat. Di lihat dari return on investment dan return on equity termasuk kategori kurang sehat, dan untuk net profit margin dari tahun 2010-2014 termasuk kategori sehat.

Sumber : Data olahan penulis Tahun 2022

## 2.2. Kajian Teoritis

### 2.2.1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan

laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

### 2.2.1.1. Pengguna Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, "Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga- lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

#### 1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### 2) Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

Sedangkan menurut Haradap (2009:7-9) pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

### 1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimasukkan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d) Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

### 2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a) Alat untuk pertanggung jawaban pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

### 3. Investor

Bagi *investor*, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

### 4. Kreditur atau *Banker*

Bagi Kreditur, *Banker* atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b) Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *Rate Of Return* perusahaan.
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

#### 5. Pemerintah dan *Regulator*

Bagi pemerintah atau *regulator* laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Sebagai dasar penetapan-penetapan kebijakan baru.
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan.
- e) Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

#### 6. Analisis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pemeringkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

#### **2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi

keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Purba (2010:27), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

### 2.2.1.3. Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

#### (1). Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### (2). Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

#### (3). Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang

menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4). Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

#### **2.2.1.4. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

a) Neraca

Menurut Jumingan (2009:13), neraca merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh

perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

b) Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/ financial income* dan *expense*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### **2.2.2. Analisis Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis dan inteprestasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (James C. Van Horne, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*).

Secara umum analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

#### **2.2.2.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Lapora Keuangan**

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasih sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi

pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.2.2.2. Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2013) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

#### a) Bentuk–Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut adalah bentuk-bentuk dari rasio keuangan, yaitu :

##### 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

###### a). Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Danang S. (2013), dikatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelajaran yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007, hal.42).

Jenis-jenis Rasio Likuiditas menurut Hery (2016) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Disamping kedua rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar benar siap untuk

digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Sutrisno (2011:15), "Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi".

Menurut Kasmir (2013:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luar dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

### a. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (*Total*

*Debt to Assets Ratio)*

Menurut Agnes Sawir (2008,hal.13) *Debt to asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Total Debt to Total Assent Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang.

b. Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas  
(*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman utang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- a. Menurut Sutrisno (2011:222), "Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan."
- b. Menurut Husnan dan Pujiastuty (2002:73), "Rasio Profitabilitas yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan."

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena, profitabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerja, maka cara menggunakan tingkat profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan "baik" akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{SHU}{\text{Pendapatan (TP)}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh labadari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{SHU}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{Return On Equity} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2.2.2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut Armstrong dan Baron dalam Fahmi (2013:2) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja juga dapat digambarkan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi perusahaan yang tertuang dalam perumusan *strategi planning* suatu perusahaan. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/ program/ kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan.

#### 1. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Armstrong dalam Fahmi (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Faktor individu (*personal factors*). Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.
- b) Faktor kepemimpinan (*leadership factors*). Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau

ketua kelompok kerja.

- c) Faktor kelompok/ rekan kerja (*team factors*). Faktor kelompok/ rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
- d) Faktor sistem (*system factors*). Faktor sistem berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi.
- e) Faktor situasi (*contextual/situational factors*). Faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Dari uraian yang disampaikan oleh Armstrong, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang pegawai. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian serius dari pimpinan organisasi jika pegawai diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal.

Motivasi kerja dan kemampuan kerja merupakan dimensi yang cukup penting dalam penentuan kinerja. Motivasi sebagai sebuah dorongan dalam diri pegawai akan menentukan kinerja yang dihasilkan. Begitu juga dengan kemampuan kerja pegawai, dimana mampu tidaknya karyawan dalam melaksanakan tugas akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki karyawan semakin menentukan kinerja yang dihasilkan.

## 2. Tahap Kinerja Keuangan

Disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan perbandingan adalah *time series analysis* dan *cross sectional approach*.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut

selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala- kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **2.2.3. Baitul Mal wa Tamwil (BMT)**

Secara etimologis, istilah "*Baitul Maa*" berarti 'rumah uang', sedangkan "*baiut tamwil*" mengandung pengertian "rumah pembiayaan"(Jamal Yunus:2009). Sehingga dikatakan bahwa *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha non profit, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial(Nurul Huda:2013). Sebagaimana dikemukakan oleh Makhalul Ilmi (2002), yang menyatakan bahwa yang dimaksud *baitut tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. Dengan demikian perlu ditegaskan bahwa untuk bisa disebut BMT, sebuah lembaga keuangan *de*

*facto* harus memiliki 2 unit usaha sekaligus dalam bidang pengelolaan ZIS dan perbankan syariah. Bila salah satunya tidak ada, maka bukanlah yang demikian disebut BMT tetapi *baitul maal* saja atau *baitut tamwil* saja.

Keduanya merupakan suatu sistem dalam wadah BMT yang bekerja sinergi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Makhalul Ilmi:2002)

#### **2.2.3.1. Sifat, peran dan fungsi Baitul Mal wa Tamwil**

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) bersifat terbuka, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, terutama usaha mikro dan fakir miskin. (Nadzaratuzzaman:2008)

Peran BMT dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syariah.
- 3) Penghubung antara kaum kaya dan kaum miskin.
- 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barokah, *ahsanu 'amala* dan *salaam*.

Sedangkan fungsi BMT dimasyarakat adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih *professional*, *salaam* dan *amanah*.
- 2) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 3) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar

produk-produk anggota.

- 4) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 5) Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

#### **2.2.3.2. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah**

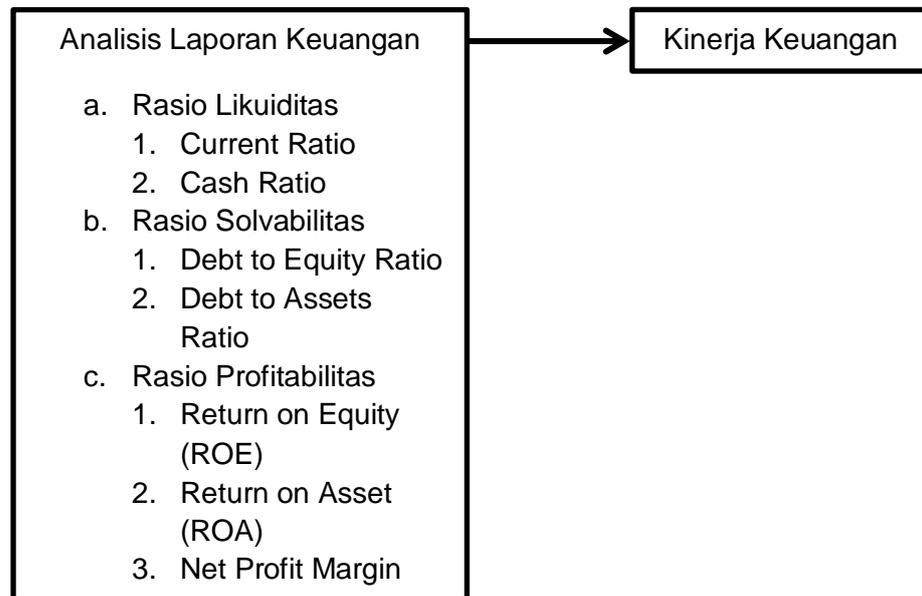
Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang dijalankan BMT pada umumnya meliputi : (Didik Supadie:hlm55-58)

- 1) Pembiayaan *mudharabah* yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kkedua sebagai pengelola. Dimana euntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan dalam kontrak, dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tidak diakibatkan oleh kelalaian pengelola.
- 2) Pembiayaan *Musyarakah* yaitu akad kerjasama antara kedua belah pihak di mana kedua pihak memiliki kontribusi dalam permodalan.
- 3) Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan modal kerja pada usaha produktif, di mana BMT melakukan pembelian barang sedangkan anggota melakukan pembayaan ditangguhkan.
- 4) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* yaitu pembiayaan berupa

barang produksi atau konsumtif.

### 2.3. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan dalam memahami serta untuk mendapatkan satu gambaran demi kelancaran dalam penelitian, maka disusunlah kerangka konseptual dalam penelitian secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir